

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Minapolitan merupakan konsepsi pembangunan ekonomi kelautan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip *terintegrasi, efisiensi, berkualitas* serta percepatan. Kawasan Minapolitan merupakan suatu bagian wilayah yang memiliki fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan/atau kegiatan pendukung lainnya. Minapolitan terdiri dari kata mina dan kata politan (*polis*). Mina berarti perikanan dan politan berarti kota, sehingga Minapolitan dapat diartikan sebagai kota perikanan atau kota di daerah lahan perikanan atau perikanan di daerah kota. Secara definitif Minapolitan adalah kota perikanan yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha perikanan serta mampu melayani dan mendorong kegiatan pembangunan perikanan di wilayah sekitarnya, dengan ciri utama kegiatan perikanan dan pengolahan hasil perikanan (Sjarief Widjaja, 2010).

Kegiatan perikanan dan pengolahan hasil perikanan ini dijadikan sebagai *core business* dalam suatu pengembangan wilayah dengan dukungan berbagai sektor, mendorong pembangunan kawasan perikanan tangkap yang sudah tumbuh secara alamiah melalui dukungan pengembangan kawasan Minapolitan, pengembangan infrastruktur kawasan minapolitan diutamakan di daerah-daerah yang sudah ada kegiatan usaha perikanan, sehingga infrastruktur yang dibangun akan dapat menjadi pendorong bagi kegiatan budidaya yang sudah ada

(Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan, Nomor 41 tahun 2009).

Potensi kelautan dan perikanan di Kabupaten Konawe Selatan memiliki wilayah pesisir pantai yang cocok untuk budidaya rumput laut maupun sektor pertambakan ikan bandeng, lobster dan budidaya kepiting bakau. Beberapa desa di tujuh kecamatan itu memiliki kawasan perairan air tawar yang cocok untuk budidaya ikan air tawar antara lain ikan nila, mujair dan ikan lele. Saat ini potensi tersebut telah ditopang dengan berbagai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan di sektor kelautan dan perikanan oleh pemerintah daerah setempat, namun sejalan dengan perubahan yang begitu cepat disegala bidang, baik berskala internasional maupun nasional, maka kebijakan-kebijakan tersebut memerlukan penyesuaian atau perubahan agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi yang lebih fokus pada peningkatan kesejahteraan rakyat (Yos Hasrul, 2014).

Konsep minapolitan di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan ditetapkan oleh pemerintah daerah sejak tahun 2012. Dalam pasal Pasal 1 no 7 tahun 2014 berkaitan tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang berisikan perairan pesisir adalah laut yang berbatasan dengan daratan meliputi perairan sejauh 12 (dua belas) millaut diukur dari garis pantai, perairan yang menghubungkan pantai dan pulau-pulau, estuarsi, teluk, perairan dangkal, rawa payau, dan laguna.

Menurut RTRW Kabupaten Konawe Selatan tahun 2013-2033 lampiran XV nomor 19, kawasan peruntukan perikanan ada dua yaitu:

- a. Kawasan peruntukan perikanan tangkap yakni tersedianya sarana dan prasarana seperti TPI (Tempat Pendaratan Ikan) dan PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan).

b. Kawasan peruntukan perikanan budidaya yaitu: Budidaya laut (budidaya rumput laut, budidaya mutiara, budidaya teripang, dan budidaya ikan laut), Kawasan budidaya air tawar (pemanfaatan eksisting), Kawasan budidaya air payau (pengembangan tambak), Sarana dan prasarana perikanan budidaya (rencana balai benih ikan dan pengelolaan hasil perikanan berupa pengeringan dan pengepakan rumput laut dll), Kawasan minapolitan, dan Kawasan pulau-pulau kecil (pulau berpenghuni, pulau tidak berpenghuni).

Potensi laut yang ada di Kabupaten Konawe Selatan, saat ini ada 8 Kecamatan dari 22 Kecamatan di Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara, yang akan dijadikan kawasan Minapolitan. Delapan kecamatan yang merupakan wilayah pesisir yang berpotensi untuk dijadikan kawasan minapolitan yakni Tinanggea, Kolono, Laeya, Lainea, Palangga Selatan, Laonti, Moramo dan Moramo Utara (Yos Hasrul, 2014). Salah satu Kecamatan yang menarik untuk dikaji menemukan karakteristik minapolitan serta memiliki potensi sangat unggul dibandingkan dengan 7 Kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Tinanggea. Kecamatan tinanggea memiliki sarana dan prasarana tempat pendaratan ikan (TPI)/ pangkalan pendaratan ikan (PPI) selain itu lahan di Kecamatan Tinanggea sangat cocok digunakan sebagai lahan perkembangan budidaya rumput laut, ikan air tawar dan laut.

Potensi ekonomi laut di pesisir harus terus dikembangkan, Kabupaten Konawe Selatan memiliki potensi besar di perikanan tangkap, perikanan budidaya, rumput laut, pariwisata dan sektor turunan lainnya. Pemerintah Kabupaten Konawe Selatan, telah menetapkan lokasi-lokasi pengembangan kawasan perikanan terpadu yang disebut "Minapolitan Konawe Selatan", berdasarkan potensinya masing-masing. Lima kawasan tersebut meliputi Pelabuhan Perikanan dan kawasan budidaya rumput laut kecamatan tinanggea, kawasan budidaya kerang dan

kawasan pangkalan pendaratan ikan (PPI) Tinanggea. Lokasi itu merupakan sentra pengembangan perikanan yang diprioritaskan. Sejak 2013 lalu, kawasan perikanan tersebut akan menjadi kawasan Minapolitan untuk jenis perikanan tangkap. Di samping itu, juga akan dikembangkan perikanan budidaya di wilayah pesisir. (Yos Hasrul, 2014).

Dalam al-quran telah dijelaskan agar memanfaatkan potensi laut yang ada dan berbunyi "Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur" (Q.S. An-Nahl :14).

Program minapolitan di Kabupaten Konawe Selatan dan salah satunya di Kecamatan Tinanggea diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah secara lebih tepat dan tidak dapat dipungkiri telah mengakibatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah-wilayah pembangunan melampaui kawasan lainnya. Secara umum kondisi wilayah pesisir, laut dan pulau-pulau kecil Kabupaten Konawe Selatan cocok untuk dikembangkan sebagai andalan peningkatan pendapatan masyarakat nelayan dan pembudidaya ikan. Namun permasalahan yang ada saat ini menunjukkan sosialisasi program minapolitan belum tersosialisasi dengan baik atau belum tepat sasaran, hal ini disebabkan karena pemerintah hanya melakukan sosialisasi pada daerah-daerah yang mudah dijangkau sehingga kurangnya pemahaman warga terkait program minapolita dan potensi yang dimiliki wilayahnya sendiri. Selain itu, Kurang siapnya SDM dalam mengolah potensi pesisir dalam konsep minapolitan juga masyarakat di Kecamatan Tinanggea yang kurang kreatif dalam pengolahan hasil lautnya.

Jenis olahan hasil laut yang ada saat ini hanyalah ikan dan rumput laut yang dikeringkan dan sebagian kecil diasap. Disamping itu, infrastruktur TPI saat ini sudah tidak termanfaatkan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan sudah

tidak adanya lagi bantuan oleh pemerintah pada warga pesisir Tinanggea dalam aktivitas perikananannya sehingga koperasi-koperasi nelayanpun sudah tidak berjalan lagi.

Penelitian ini penting dilakukan karena melihat potensi sumberdaya perikanan yang sangat baik di Kabupaten Konawe Selatan khususnya di Kecamatan Tinanggea, sangat disayangkan jika tidak ada tindakan atau penanganan yang lebih lanjut. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan pada pemerintah setempat sehingga dapat mewujudkan kawasan minapolitan yang dapat membantu masyarakat dalam sektor perekonomian khususnya di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan beserta kawasan-kawasan hinterlandnya.

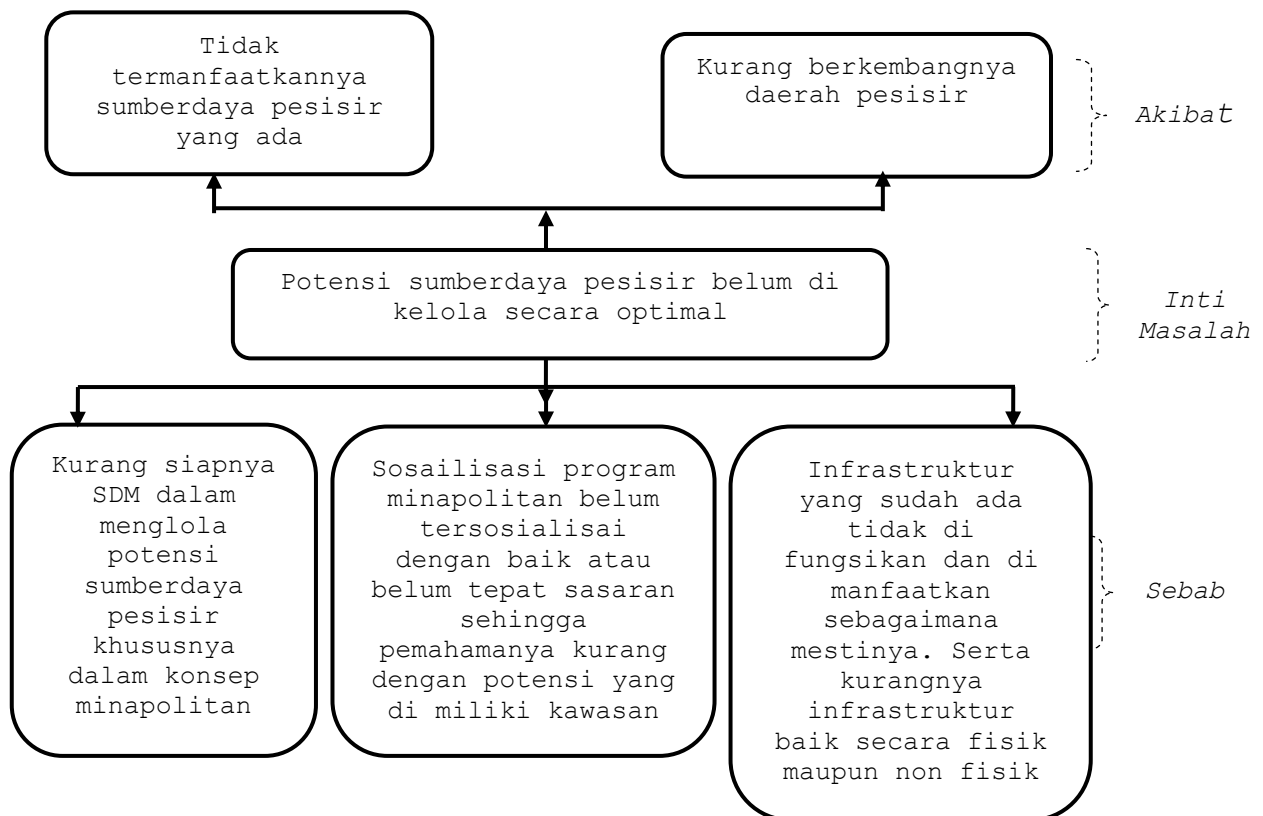
1.2 ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Minapolitan adalah konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip *terintegrasi, efisiensi*, berkualitas dan percepatan. Kabupaten Konawe Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang telah dicanangkan oleh pemerintah sebagai kawasan minapolitan di lihat dari potensi kelautan dan perikanan yang ada. Delapan dari dua puluh lima Kecamatan yang ada di Kabupaten Konawe Selatan merupakan wilayah yang akan di jadikan kawasan minapolitan karena Kecamatan ini sangat potensial di lihat dari potensi kelautan dan perikanan yang dimiliki dari masing-masing Kecamatan tersebut. Salah satu Kecamatan yang memiliki potensi sangat unggul di banding tujuh Kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Tinanggea. Selain itu Kecamatan ini juga memiliki fasilitas penunjang perikanan seperti PPI (pusat pendaratan ikan), TPI (Tempat Pendaratan Ikan) pelabuhan, dan lain-lain oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji "Karakteristik Minapolitan di Kawasan Pesisir Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan".

1.3 PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang terjadi dalam Karakteristik Minapolitan di Kawasan Pesisir Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan yaitu:

- a. Sosialisasi program minapolitan belum tersosialisai dengan baik atau belum tepat sasaran sehingga pemahamannya kurang dengan potensi yang di miliki kawasan.
- b. Kurangnya tingkat pengetahuan atau pemahaman masyarakat terhadap potensi yang ada.
- c. Kurang siapnya SDM dalam menglola potensi sumberdaya pesisir khususnya dalam konsep minapolitan.
- d. Infrastruktur yang sudah ada tidak di fungsikan dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya, serta kurangnya infrastruktur baik secara fisik maupun nonfisik.



Gambar 1.1
Pohon Masalah

Sumber: Hasil Analisis, 2016

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

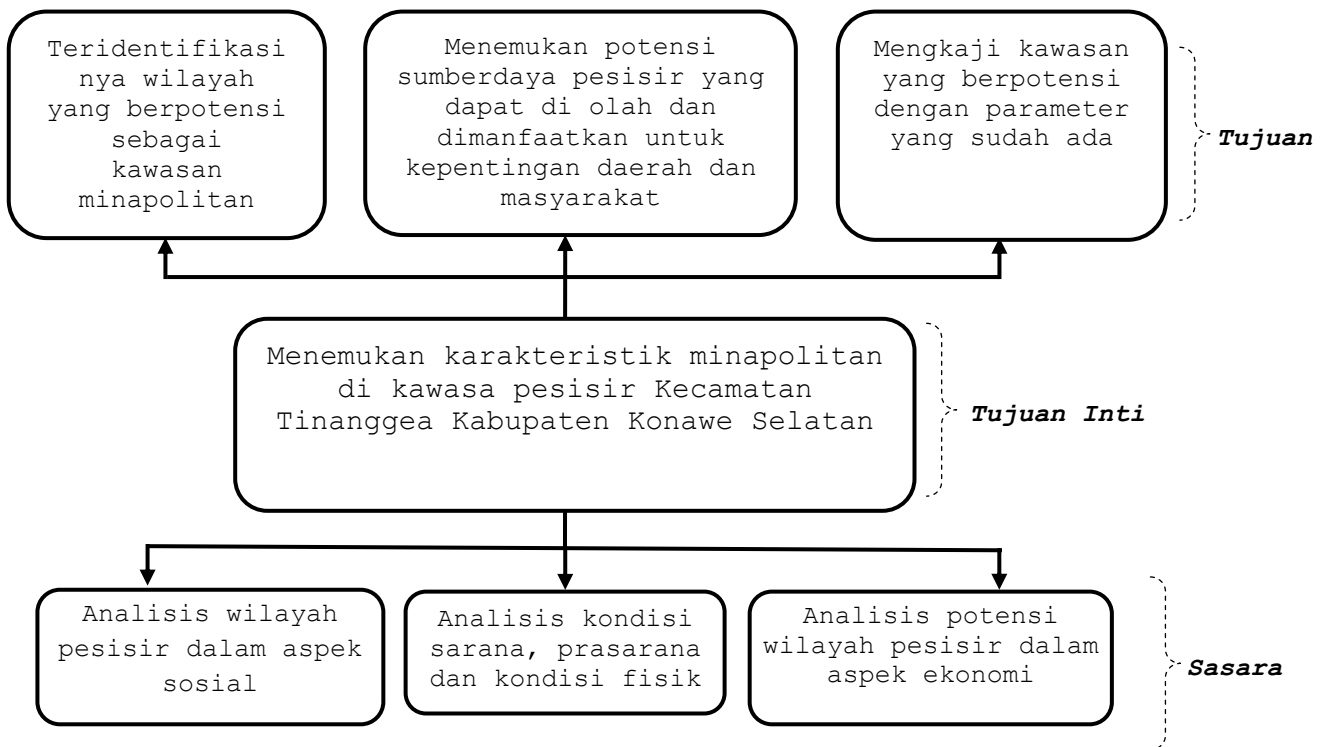
1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan karakteristik minapolitan di kawasa pesisir Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

1.4.2 Sasaran

Untuk mencapai sasaran di atas, sasaran yang akan di lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis wilayah pesisir dalam aspek sosial.
- b. Analisis ketersediaan prasarana, sarana dan kondisi fisik.
- c. Analisis potensi wilayah pesisir dalam aspek ekonomi.
- d. Menemukan karakteristik minapolitan di Kawasan pesisir Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan dengan parameter yang ada.
- e. Memberikan kesimpulan dan rekomendasi.



Gambar 1.2
Pohon Tujuan

Sumber: Hasil Analisis, 2016

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian dengan judul "Karakteristik Minapolitan di Kawasan Pesisir Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan" ini dilakukan dengan harapan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat teoritis

Dilihat dari segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi disiplin ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota antara lain:

- a. Mengetahui potensi sumberdaya pesisir di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan;
- b. Mengetahui teori wilayah pesisir dalam konsep minapolitan;
- c. Menemukan karakteristik miapolitan di kawasan pesisir Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi para *stakeholder* yang terkait dengan karakteristik minapolitan di kawasan pesisir Kecamatan Tianggea Kabupaten Konawe Selatan khususnya pemerintah setempat. Manfaat praktis yang di harapkan antara lain:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi dan pertimbangan bagi pemerintah khususnya konsep minapolitan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pelaksanaan misi pembangunan Kelautan dan Perikanan dalam mewujudkan visi "Pembangunan Kelautan dan Perikanan yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan untuk Kesejahteraan Masyarakat".
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan atau rekomendasi kepada pemangku kepentingan terkait akan pengembangan konsep minapolitan wilayah pesisir, terutama di Kabupaten Konawe Selatan

c. Kepentingan hasil penulisan ini berpotensi untuk di jadikan penelitian lanjutan karena hingga penulisan ini selesai gagasan minapolitan masih di matangkan dalam tataran konseptual.

1.6 KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan minapolitan wilayah yang ada di dalamnya menjadi dasar ide pemikiran dan pendorong untuk melakukan kajian mengenai karakteristik minapolitan di kawasan pesisir Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Berikut adalah beberapa penelitian yang di gunakan sebagai acuan dan perbandingan dalam kajian ini:

Tabel I.1
Keaslian Penelitian

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun, dan Lokasi	Tujuan penelitian	Metode	Output	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
1	Kajian Elemen Spasial Pada Gagasan Minapolitan Perikanan Tangkap di Palabuhanratu, Palabuhanratu, kota kecamatan terletak di bagian selatan Kabupaten Sukabumi Siwi Ayuning Atmaji (2012)	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui kegiatan perikanan yang saling mempengaruhi ruang interaksi hingga tercapai pola spasial minapolitan. • Menemukan keselarasan yang ada di palabuhanratu dengan kriteria kementerian kelautan dan perikanan • Mengetahui elemen spasial apa saja yang ada di minapolitan 	Deskriptif kualitatif	Program kebijakan pengembangan palabuhanratu sebagai kawasan minapolitan telah memenuhi kriteria yang di tetapkan oleh kementerian kelautan prikanan khususnya di kawasan inti minapolitan.	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan lokus • Perbedaan metodologi dimana penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif rasionalistik • Perbedaan tujuan penelitian, dimana penulis ingin menemukan karakteristik minapolitan di kawasan pesisir

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun, dan Lokasi	Tujuan penelitian	Metode	Output	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
		palabuhanratu			Kecamatan Tinanggea
2	Optimalisasi komoditi perikanan berbasis minapolitan sebagai penggerak ekonomi bangsa, Ahmad Zaki Rahman (2014)	Untuk memanfaatkan komoditi perikanan secara optimal berbasis minapolitan sebagai penggerak ekonomi bangsa	Deskriptif Kualitatif	Dalam menjalankan program minapolitan, perlu ada sinergitas lintas sektor dinas instansi terkait. Minapolitan ini harus di kerjakan secara keroyokan atau kerebutan.	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan lokus • Perbedaan metodologi dimana penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif rasionalistik • Perbedaan tujuan penelitian, dimana penulis ingin menemukan karakteristik minapolitan di kawasan pesisir Kecamatan Tinanggea
3	Pemetaan potensi daerah untuk pengembangan kawasan minapolitan di beberapa lokasi dalam Provinsi Aceh: suatu kajian awal, Aceh jaya (calang dan sekitarnya), Aceh	Untuk mengembangkan kawasan minapolitan di beberapa lokasi di Provinsi Aceh dengan cara memetakan potensinya	Kualitatif Deskriptif	Di perlukan kajian lanjutan dan mendalam pada setiap lokasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih detail masing-masing lokasi dalam penyusunan	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan lokus • Perbedaan metodologi dimana penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif rasionalistik • Perbedaan tujuan penelitian,

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun, dan Lokasi	Tujuan penelitian	Metode	Output	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
	besar (kota jantho dll), Bireuen (jangka), Aceh timur (idi rayeak dan peureulak). Z.A. Muchlisin dkk (2012)			master plan bagi setiap kawasan.	dimana penulis ingin menemukan karakteristik minapolitan di kawasan pesisir Kecamatan Tinanggea
4	Rencana pembangunan berkelanjutan wilayah pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan, Yusvianty (2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisa secara ilmiah kondisi eksisting wilayah pesisir dalam konteks pembangunan berkelanjutan • Membuat rencana pembangunan berkelanjutan dalam membangun wilayah pesisir di Kabupaten Pesisir Selatan. 	Deskriptif Kualitatif	Pada Kabupaten Pesisir Selatan dengan status 3 berstatus baik, 8 berstatus kurang/tidak baik dan 1 berstatus stagnan. Sehingga pembangunan dengan indikator tersebut belum mencapai target yang di tetapkan menurut agenda.	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan lokus • Perbedaan metodologi dimana penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif rasionalistik • Perbedaan tujuan penelitian, dimana penulis ingin menemukan karakteristik minapolitan di kawasan pesisir Kecamatan Tinanggea
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)					
5	Penyusunan Rencana Pengembangan Pusat Kawasan Strategis Kabupaten Konawe Selatan Tahun,	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kawasan strategis di maksudkan sebagai alat guna mendorong dan 	Deskriptif	Merencanakan pengembangan pusat kawasan strategis Kabupaten Konawe	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan lokus • Perbedaan metodologi dimana penulis

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun, dan Lokasi	Tujuan penelitian	Metode	Output	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
	Kabupaten Konawe Selatan, LP2M Fak.Teknik Universitas Sulawesi Tenggara (2013)	meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi suatu kawasan, sehingga wilayah sekitarnya dapat ikut berkembang. • Bertujuan menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut.		Selatan	menggunakan metode deskriptif kuantitatif rasionalistik • Perbedaan tujuan penelitian, dimana penulis ingin menemukan karakteristik minapolitan di kawasan pesisir Kecamatan Tinanggea

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Dalam penelitian ini output yang diharapkan oleh penulis yaitu ingin menemukan karakteristik minapolitan di kawasan pesisir Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan dilihat dari tiga aspek yaitu aspek sosial, aspek fisik, dan aspek ekonomi. Untuk mencapai hal tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif rasionalistik

1.7 RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penelitian ini mencakup lingkup substansial dan lingkup spasial. Lingkup substansial merupakan penjelasan mengenai batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Sedangkan lingkup spasial merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang akan dikaji.

1.7.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial merupakan batasan materi bahasan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu menemukan karakteristik minapolitan di kawasan pesisir Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan . Berikut adalah rincian dari materi atau bahan pembahasan yang akan digunakan:

1. Menganalisis aspek sosial, membahas tentang kontribusi masyarakat dalam program minapolitan.
2. Menganalisis kondisi fisik infrastruktur, membahas tentang bagaimana kondisi infrastruktur yang ada di Kecamatan Tinanggea apakah termanfaatkan atau tidak, serta kondisi fisik masih layak atau tidak.
3. Menganalisis aspek ekonomi, membahas tentang kegiatan perekonomian masyarakat pesisir Kecamatan Tinanggea.
4. Menemukan Karakteristik minapolitan di Kawasan Pesisir Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

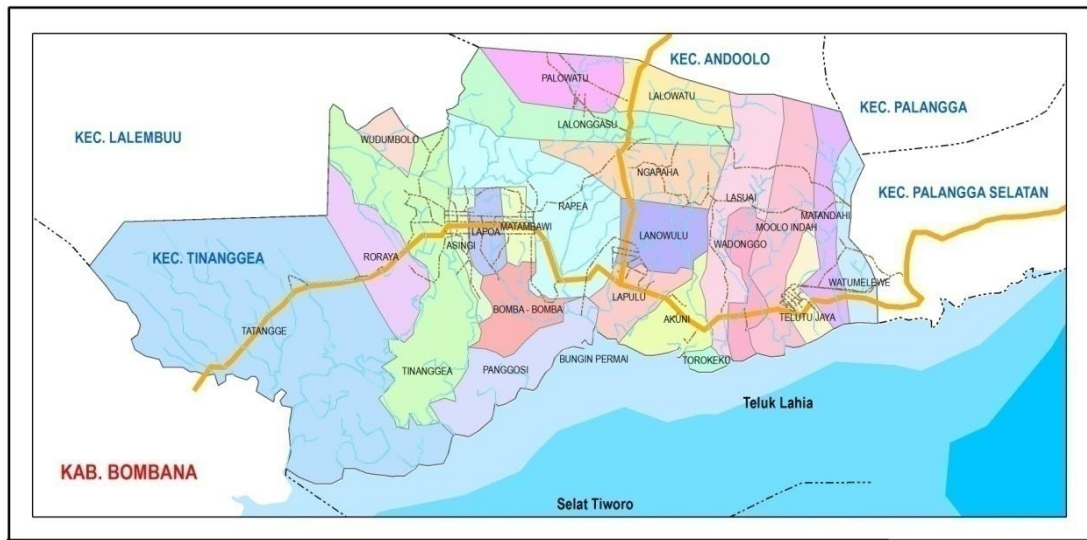
1.7.2 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial pada penelitian ini adalah kawasan minapolitan pesisir yang secara administratif berada di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Batas administratif Kecamatan Tinggea adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kecamatan Andoolo & Lalembuu
Sebelah Selatan	: Selat Tiworo
Sebelah Timur	: Kecamatan Palannga & Palsel
Sebelah Barat	: Kab. Bombana

Luas wilayah Kecamatan Tinanggea secara keseluruhan adalah sebesar 354,74 Km². Kecamatan Tinanggea memiliki potensi kelautan yang cukup besar, wilayah ini merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Konawe Selatan yang memiliki sumberdaya alam laut yang baik, hasil laut seperti ikan dan rumput laut maupun tambak menjadi produksi utama diwilayah pesisir Kecamatan Tinanggea. Berikut merupakan ruang lingkup wilayah studi Kecamatan Tinanggea, dapat dilihat pada peta citra dibawah ini.

Peta Adinstrasi Kec. Tinanggea



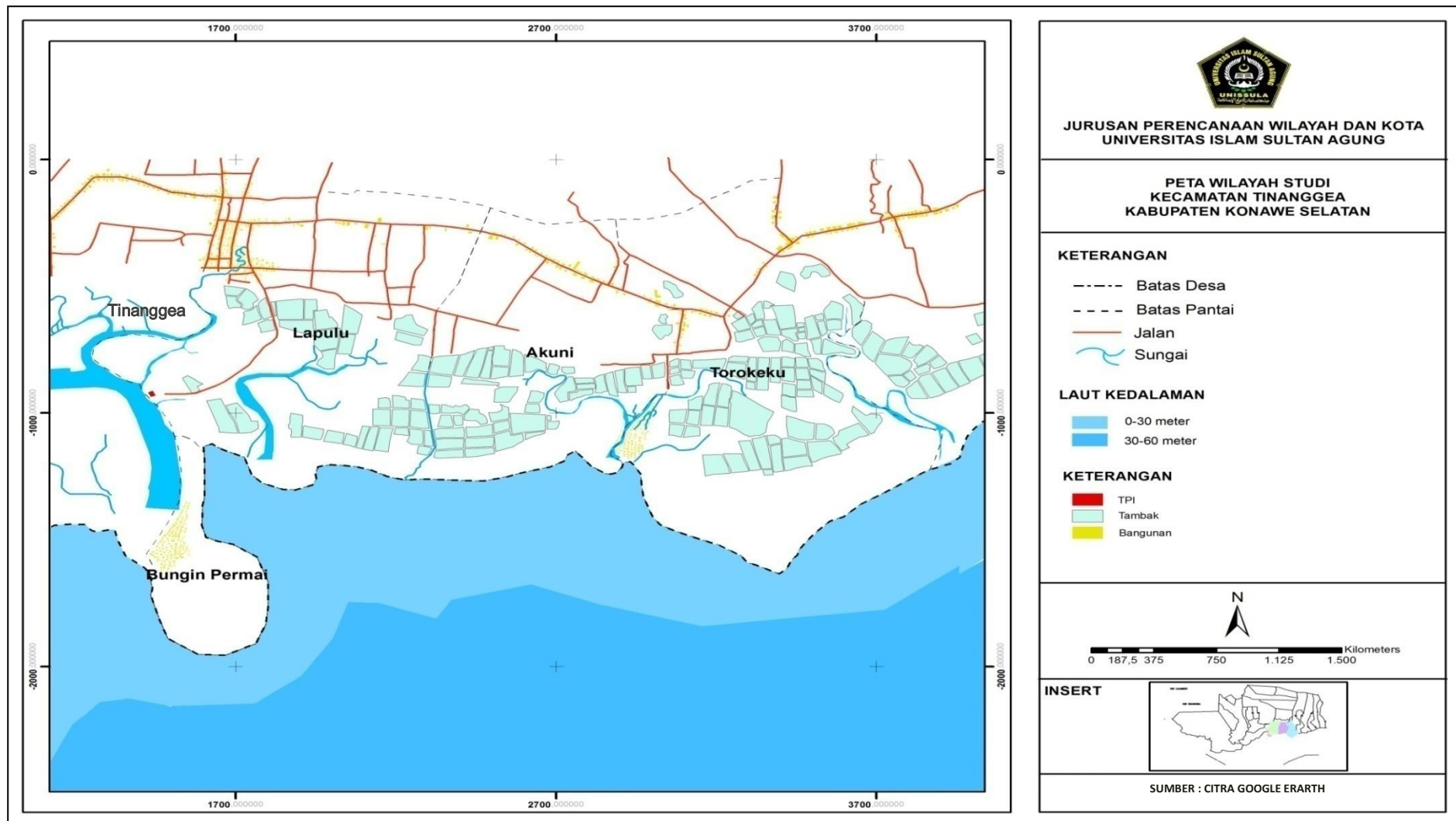
Citra Hasil Identifikasi Kec. Tinanggea



Gambar 1.3

Orientasi Ruang Lingkup Wilayah

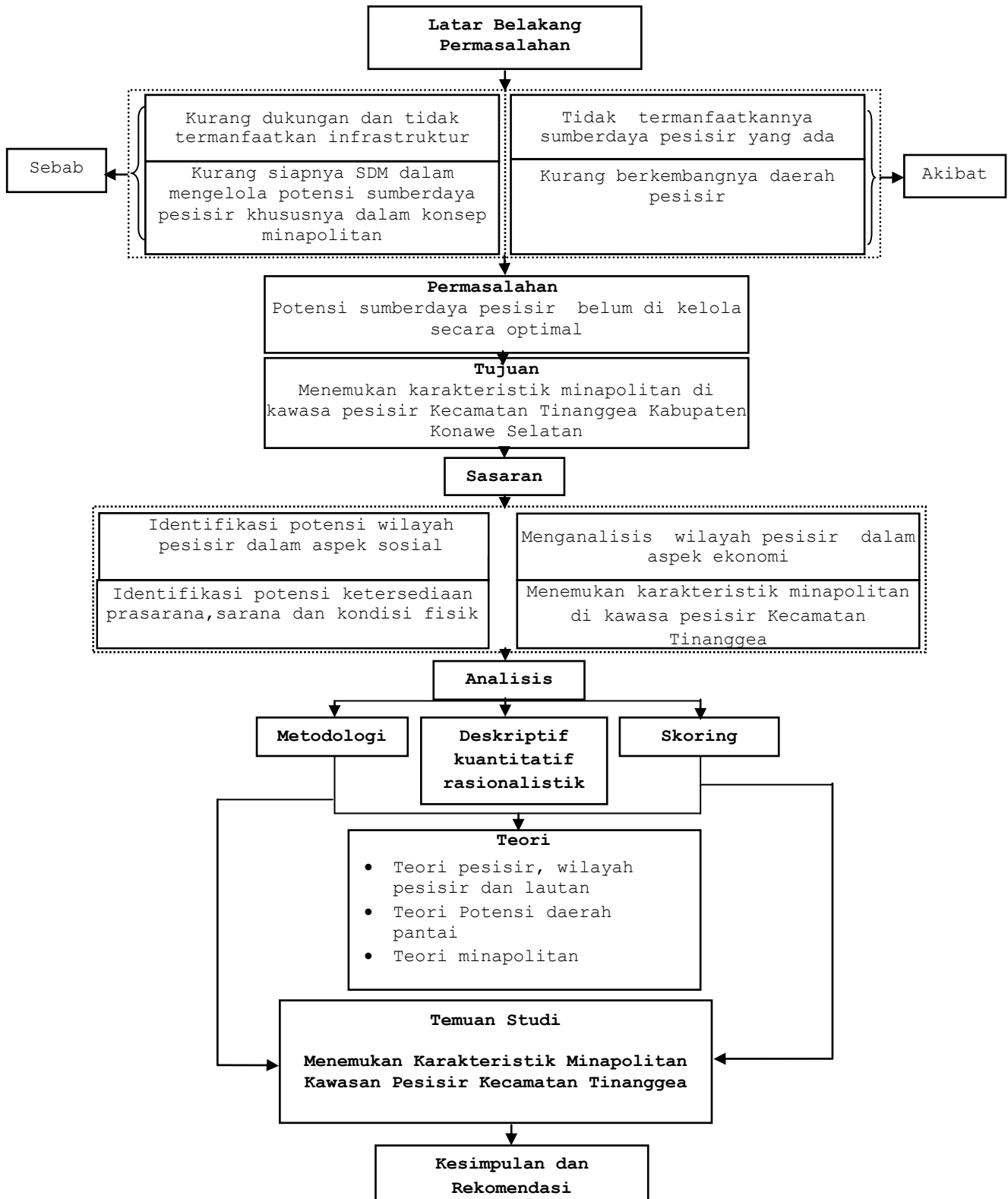
Berikut ini merupakan peta Desa Wilayah Eksisting yang mendukung potensi minapolitan yang ada di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.



GambarI.4

Peta Orientasi Ruang Lingkup Wilayah

1.8 KERANGKA PIKIR



Gambar 1.4
Kerangka Pikir

Sumber : Hasil Analisis, 2016

1.9 METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi adalah kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan, atau suatu kerangka berpikir untuk menyusun gagasan yang terarah dan terkait dengan maksud dan tujuan. Metode ilmiah atau proses ilmiah merupakan proses keilmuan untuk memperoleh pengetahuan secara sistematis berdasarkan bukti fisik.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. (Beda cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). Sistematis artinya, proses yang di gunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2011).

1.9.1 Pendekatan Penelitian

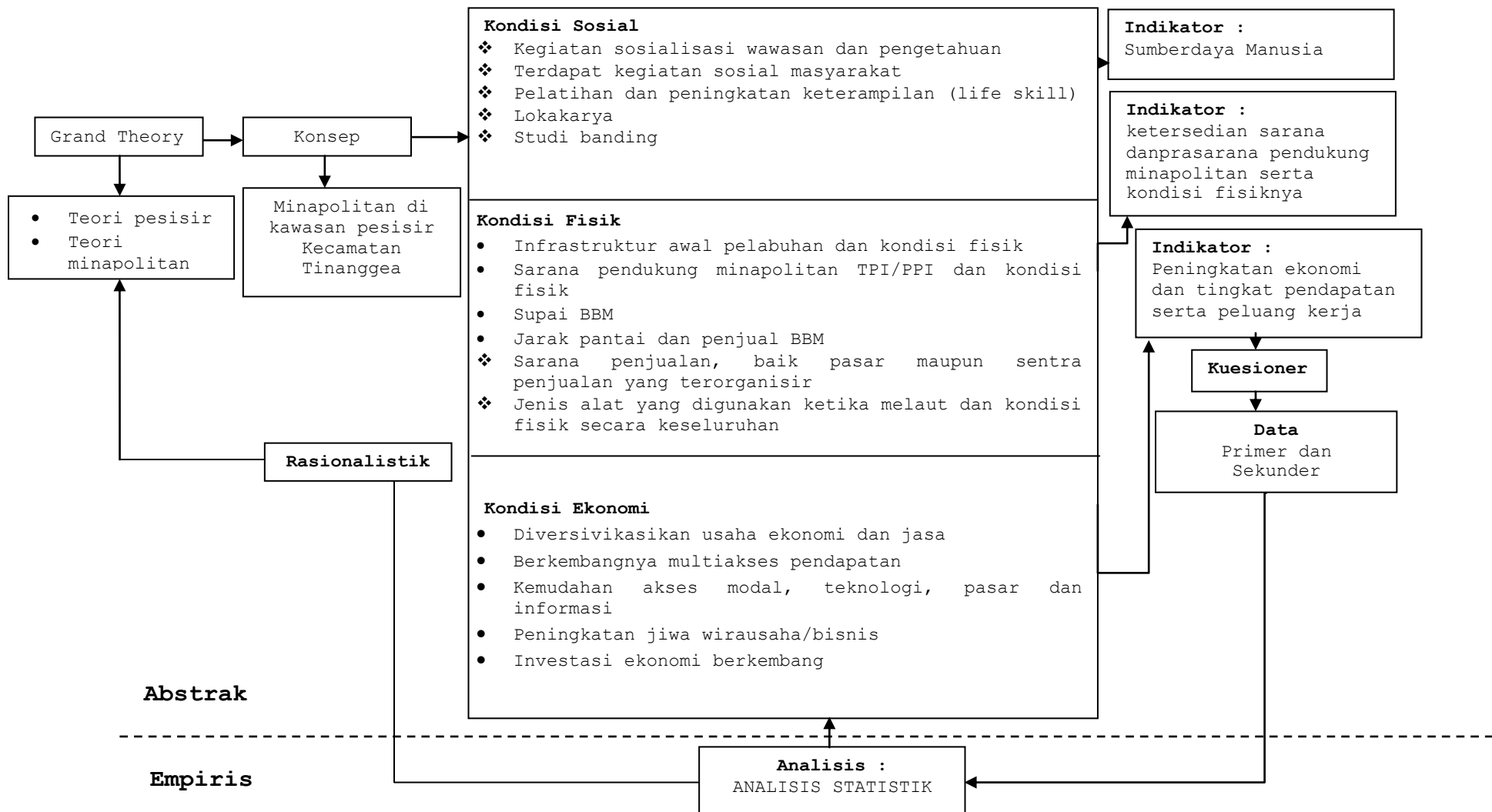
Metode penelitian yang digunakan dalam studi "Karakteristik Minapolitan di Kawasan Pesisir Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan" adalah metode deskriptif kuantitatif (*quantitative approach*) melalui pendekatan rasionalistik dan logika berpikir secara deduktif.

Metode deskriptif merupakan metode pembuatan klasifikasi atas dasar pertimbangan tertentu/ standar/ norma tertentu

untuk lebih memahami gejala-gejala yang diamati (Yunus, 2010). Sumanto (2002) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang). Data penelitian deskriptif biasanya dikumpulkan melalui survey angket, wawancara atau observasi.

Penelitian deskriptif umumnya menanyakan hal-hal yang belum ditanyakan sebelumnya oleh peneliti lain atau mencari informasi yang baru. Penelitian deskriptif harus memperhatikan pemilihan sampel dan teknik pengumpulan data. Populasi yang mempunyai informasi yang dikehendaki tidak selalu tampak dengan mudah (Sumanto, 2002).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada produk dimana keberadaan angka-angka memang merupakan suatu keharusan dan analisis yang digunakan adalah rumus-rumus statistik. Tujuan utamanya adalah untuk mengungkap dengan teliti/ cermat mengenai arti yang terkandung di balik angka-angka itu dalam lingkup yang lebih luas (populasi) atau mengungkap sesuatu fenomena yang mempunyai potensi terhadap munculnya peristiwa lain yang kemudian menghendaki penelitian lanjutan. Pemilihan sampel dalam penelitian kuantitatif menduduki posisi sentral dalam penelitian. Karakteristik sampel harus benar-benar mewakili karakteristik populasi dari segi jumlah, sebaran maupun variasi atributnya (Yunus, 2010).



Gambar 1.5
Diagram Alir Metode Deskriptif Kuantitatif Rasionalistik

Sumber : Hasil Analisis, 2016

1.9.2 Tahap Penelitian

Sebuah penelitian tentu akan memiliki tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya yang merupakan sebuah proses untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian "Karakteristik Minapolitan di Kawasan Pesisir Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan" ini memiliki beberapa tahapan penelitian yang harus dilakukan yaitu :

1.9.3.1 Tahap Persiapan

Tahapan persiapan perlu dilakukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan awal dalam penyusunan penelitian. Dengan adanya persiapan yang matang, tentu proses atau tahap selanjutnya akan lebih mudah dilaksanakan.

- 1) Pemahaman terhadap isue-isue dalam karakteristik minapolitan di kawasan pesisir Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.
- 2) Menentukan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran dan ruang lingkup studi. Permasalahan yang diangkat dalam studi ini berdasar isue-isue yang berkembang khususnya yang berkaitan dengan "Karakteristik Minapolitan di Kawasan Pesisir Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan" adalah potensi sumberdaya pesisir belum di kelola secara optimal sehingga perlu di kaji lebih dalam agar dapat di kembangkan ke arah yang lebih baik lagi.
- 3) Penentuan lokasi studi, Lokasi yang dipilih dalam studi ini yaitu Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara yang di dalamnya terdapat kawasan pesisir yang menjadi fokus penelitian. Dengan kajian studi karakteristik minapolitan di kawasan pesisir Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

- 4) Kajian teoritik dan literatur yang berkaitan dengan studi yang akan dilakukan yaitu kajian karakteristik tentang wilayah pesisir, dan potensi wilayah pesisir sebagai kawasan minapolitan, serta metode analisis yang digunakan dalam studi ini.
- 5) Menyusun kebutuhan data-data yang dibutuhkan, meliputi data primer dan sekunder. Sebelum dilakukan langkah selanjutnya perlu diidentifikasi terlebih dahulu data-data yang diperlukan, disusun dalam bentuk daftar kebutuhan data sesuai dengan fungsi dan kebutuhan data yang akan digunakan untuk mendukung analisis yang akan dilakukan.
- 6) Pengumpulan penelitian pustak. Penelitian pustaka diharapkan dapat mempermudah penyusunan metodologi serta pemahaman mengenai masalah yang di ambil. Sebab, dengan adanya perbandingan dengan penelitian sebelumnya, penelitian menjadi lebih mengerti persamaan dan perbedaan yang harus di perhatikan.
- 7) Penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data. Tahap ini meliputi perumusan teknis pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, sasaran responden, dan format-format survei yang di butuhkan.
- 8) Menyusun temuan studi berdasarkan analisis yang dilakukan.
- 9) Menyusun kesimpulan dan saran serta arahan studi.

1.9.3.2 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan tentu membutuhkan perancangan untuk mempermudah pelaksanaannya. Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Data memiliki peran sentral dalam penelitian karena penelitian pada intinya adalah mengumpulkan

data. Data sering diartikan sebagai bukti empiris yang dihasilkan melalui observasi yang sistematis dengan menggunakan panca indera manusia dan peralatan bantu yang ada (Purwanto dan Sulistyastuti, 2011).

Terdapat beragam penggolongan sifat data yang dijelaskan dalam (Purwanto dan Sulistyastuti, 2011). Salah satu di antaranya adalah berdasarkan sumber dan penggunaannya yang dibedakan menjadi dua yaitu :

- a) Data internal adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga itu sendiri dan data tersebut dipergunakan untuk keperluan lembaga itu sendiri.
- b) Data eksternal adalah data yang diperoleh dari media massa, lembaga lain dan buku-buku.

Sedangkan sifat data yang dibedakan berdasarkan cara memperolehnya ada 2 macam yaitu :

1) *Data primer*

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan penelitian, misalnya melalui wawancara, *focus group discussion*, kuesioner, dan observasi. Dalam penelitian ini data primer yang akan dikumpulkan adalah karakteristik minapolitan di kawasan pesisir yang meliputi aktivitas masyarakat dalam mengelola hasil laut.

2) *Data sekunder*

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data mengenai profil desa yang diperoleh dari BPS, data perikanan dan pesisir yang diperoleh dari dinas perikanan dan kelautan Kabupaten Konawe Selatan serta data-data lain yang ikut mendukung.

Teknik pengumpulan yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner, wawancara dan observasi langsung

terhadap objek penelitian yaitu masyarakat dan kawasan pesisir Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. Ketiga teknik ini akan dilakukan untuk menemukan data selengkap-lengkapannya yang dibutuhkan dalam analisis.

a) Kuesioner

Pembagian kuesioner kepada responden untuk diisi. Kuesioner ini ditujukan untuk beberapa responden. Kuesioner ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi yang belum didapat dari survei sekunder. Pemberian kuesioner akan dilakukan melalui tahapan sampling. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian lebih akurat, pengambilan sampel akan menggunakan perhitungan rumus solvin yaitu sebagai berikut:

Rumus penentuan sample bisa dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(a)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran Populasi

a = taraf signifikansi yang di gunakan adalah (10%)

berikut adalah perhitungan jumlah sample dalam "penelitian karakteristik minapolitan di kawasan pesisir Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan":

$$n = \frac{N}{1 + N(a)^2}$$

$$n = \frac{23.353}{1 + 23.353 (0,10)^2}$$

$$n = 99,57$$

Makan jumlah sampel yang di perlukan adalah 100 (hasil pembulatan).

Pembagian sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Sebaran Kuesioner

Kelurahan/Desa	Sebaran	Waktu
Kelurahan Tinanggea	25 Kuesioner	Penyebaran dilakukan hari pertama
Desa Bungin Permai	25 Kuesioner	Penyebaran dilakukan hari pertama
Desa Akuni	20 Kuesioner	Penyebaran dilakukan hari kedua
Desa Lapulu	15 Kuesioner	Penyebaran dilakukan hari ketiga
Desa Torokeku	15 Kuesioner	Penyebaran dilakukan hari keempat

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Responden utama dalam penelitian ini sebagai inti stakeholder karakteristik minapolitan di kawasan pesisir Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan maka dari itu pembagian sampel atau kuesioner di tujukan pada masyarakat nelayan dan masyarakat lokal di Desa/Kelurahan yang terkait dengan program minapolitan yang ada di Kecamatan Tinanggea, semuanya berjumlah 100 kuesioner untuk 100 orang responden.

b) Wawancara

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan mengenai di dalam proses penyusunan studi penelitian, melalui wawancara terhadap pihak-pihak terkait. Pada dasarnya tujuan dari pengumpulan data melalui wawancara ini adalah untuk menunjang metode survei lapangan. Wawancara ini ditujukan kepada masyarakat dan para ahli/pakar dengan tujuan untuk mendapatkan informasi oleh secara langsung serta untuk mendapatkan masukan oleh

para pakar terkait dengan perumusan strategi yang akan dilakukan.

c) Observasi

Melakukan observasi lapangan untuk memperoleh gambaran tentang wilayah studi serta kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir di sekitar lokasi penambangan. Observasi dalam penelitian ini memerlukan perlengkapan penunjang seperti kamera digital, daftar objek yang diambil, dan catatan sebagai panduan dalam observasi.

1) Uji Validitas

Validitas adalah mutu yang penting bagi setiap instrumen penelitian. Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument dalam melakukan fungsi ukurnya (Sumanto, 2002: 64). Cara menguji validitas menurut Singarimbun dan Sofian (1989) adalah sebagai berikut:

- Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur
- Melakukan uji coba skala pengukur pada sejumlah responden
- Mempersiapkan table tabulasi jawaban
- Menghitung korelasiantaramasing-masing pernyataan denganskor total menggunakan rumus teknik korelasi product moment sepertiberikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x) (\sum y)}{[\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2}] [\sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}]}$$

Dimana:

r_{xy} : koefisien validitas

N : banyaknya subyek

X : nilai pembanding

Y : nilai instrument yang akan dicari

validitasnya

Secara statistic angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angkak ritik table korelasi r. Cara melihat angka kritik adalah denga nmelihat baris N-2.

Apabila dalam perhitungan ditemukan pernyataan yang tidak valid (tidak signifikan pada tingkat 5%) kemungkinan pernyataan tersebut kurang baik susunan kata atau kalimatnya (kalimat menimbulkan penafsiran berbeda).

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menghitung reliabilitas yakni teknik pengukuran ulang, teknik belah dua dan teknik paralel (Singarimbun dan Sofian, 1989).

1.9.3.3 Tahap Pengolahan dan Penyajian Data

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya yang harus dilaksanakan adalah pengolahan dan analisis data. Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik pengolahan data

Pada tahapan ini dikumpulkan data yang akan diolah dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan atau menjawab permasalahan yang ada dan menjadi pernyataan peneliti. Proses pengolahan data yang akan dilakukan dalam kegiatan studi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Editing, yang bertujuan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh sehingga meningkatkan mutu data yang hendak diolah atau dianalisis.
- 2) Klasifikasi, pengelompokan data berdasarkan kepentingan atau tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Validitas, penilaian apakah data-data yang tersebut sudah cukup valid dan representatif mewakili karakteristik yang ada untuk langkah selanjutnya.

b. Teknik penyajian data

Penyajian data yang dilakukan dalam studi "Karakteristik Minapolitan di Kawasan Pesisir Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan", yaitu sebagai berikut:

- a) Uraian, penjabaran secara deskripsi atau menceritakan tentang semua kegiatan dalam studi yang berbentuk lisan maupun tulisan dari hasil pengolahan data yang ada.
- b) Tabulasi dan grafik maupun tabel, yaitu penyajian data dan hasil perhitungan data baik dari dinas terkait maupun dari hasil perhitungan penyusunan.
- c) Peta yaitu penyajian data dengan menampilkan informasi yang berupa gambar/sketsa bentukan wilayah yang terstruktur dan terukur.
- d) Foto yaitu penyajian data yang berupa hasil visualisasi foto atau gambar aktualisasi sehingga menggambarkan objek studi secara realita atau nyata.

1.9.3.4 Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah inti dari seluruh proses dalam penelitian dimana tahap-tahap lain yang dilakukan sebelumnya adalah untuk menyiapkan data sebagai bahan analisis. Dalam penelitian "Karakter Minapolitan di Kawasan Pesisir Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan" ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif rasionalistik melalui analisis skoring dan deskripsi.

1) Analisis Skoring

Skoring dilakukan dengan pemberian skor-skor terhadap variabel-variabel yang memiliki data kuantitatif maupun kualitatif yang dikuantifikasikan untuk dapat diolah secara matematis atau statistik. Skor yang dibuat bertingkat dimaksudkan agar memberikan perbedaan dan tingkatan pada penilaian. Skor pada penelitian ini akan diberikan pada

seluruh variabel terkait potensi minapolitan dengan menggunakan skala likert yaitu range 1 hingga 5 disesuaikan dengan tingkatannya. Kemudian akan dilakukan tabulasi dan penarikan kesimpulan dari total skor yang diperoleh.

Skala Likert (*Likert Scale*) menurut (Sappaile, 2007) adalah skala respon psikometri terutama digunakan dalam kuesioner untuk mendapatkan preferensi responden atas sebuah pernyataan atau serangkaian laporan. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini disebut variabel penelitian yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata. Dalam hal ini, skala yang digunakan adalah:

- Potensi minapolitan rendah= Skor 1
- Potensi minapolitan sedang= Skor 3
- Potensi minapolitan tinggi= Skor 5

Kemungkinan total nilai terendah untuk 100 responden adalah 2.300 dengan asumsi 100 responden menjawab pilihan A (skor 1) untuk 23 pertanyaan yang ada. Sedangkan kemungkinan total nilai tertinggi untuk 100 responden adalah 11.500 dengan asumsi 100 responden menjawab pilihan C (skor 5) untuk 23 pertanyaan. Dari kedua hal tersebut maka diperoleh range total nilai antara 2.300-11.500 untuk 3 Karakteristik minapolitan (rendah, tinggi, sedang). Berikut adalah rincian perhitungannya :

$$\begin{aligned}\text{Interval skor per tingkatan} &= \frac{\text{total nilai tertinggi}-\text{total nilai terendah}}{\text{kategori tingkat potensi minapolitan}} \\ &= \frac{11500-2300}{3} \\ &= 3.066 \text{ skor}\end{aligned}$$

Setelah diketahui interval skor per tingkatan tersebut maka untuk menentukan tingkat potensi minapolitan Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan berdasarkan jumlah skor dapat dibagi menjadi seperti berikut:

- Jumlah Skor 2.300 - 5.366 = Potensi Minapolitan rendah
- Jumlah Skor 5.366 - 8.433 = Potensi Minapolitan sedang
- Jumlah Skor 8.434 - 11.500 = Potensi Minapolitan tinggi

2) Deskripsi

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel pada sampel penelitian melalui analisis statistika deskriptif (Gulo, 2002). Sebab penyusunan laporan tidak lepas dari deskripsi dimana tahapan analisis ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan dan data-data yang diperoleh melalui wawancara maupun pengamatan langsung yang bersifat terukur maupun tidak terukur.

1.9.3.5 Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan dilakukan setelah semua hasil analisis data yang telah selesai kemudian dituliskan dalam bentuk uraian secara runtut, sistematis dan disajikan mulai dari hal-hal yang umum menuju ke hal yang khusus.

1.9.4 Kebutuhan Data

Data merupakan identitas atau bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta dari suatu keadaan. Berikut adalah rincian kebutuhan data dari

penelitian ini, baik data yang bersifat primer maupun sekunder :

1. Analisis karakteristik pesisir Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan dalam konsep minapolitan berdasarkan isue-isue yang ada di kawasan studi.
2. Analisis apakah masyarakat terbantu dengan adanya potensi pesisir Konawe Selatan dalam konsep minapolitan.

Tabel I.3
Kebutuhan Data Penelitian (Data Sekunder)

No	Data	Macam Data	Sumber
1	Karakteristik fisik wilayah	<ul style="list-style-type: none"> • Administrasi dan geografis wilayah • Peta citra Kecamatan Tinanggea • Kondisi Iklim dan Curah Hujan • Hidrologi • Jenis Tanah • Peta-peta 	<ul style="list-style-type: none"> • BAPPEDA Kabupaten Konawe Selatan • Citra satelit (google earth)
2	Karakteristik Non Fisik Wilayah (Data Profil dan Monografi)	<ul style="list-style-type: none"> • Demografi • Jumlah Penduduk • Mata Pencarian 	BPS Kabupaten Konawe Selatan
3	Potensi dan Masalah Program Minapolitan	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi Program minapolitan • Masalah Program minapolitan • Pendapatan ikan dan rumput laut 	Kementrian Kelautan dan Perikanan

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Tabel I.4
Kebutuhan Data Penelitian (Data Primer)

No	Data	Macam Data	Sumber
1	Desa yang berpotensi sebagai kawasan minapolitan pesisir di Kecamatan Tinanggea	Kondisi eksisting Desa yang berpotensi sebagai kawasan minapolitan serta kegiatan masyarakat yang ada didalamnya.	Survey primer
2	Aktivitas wilayah pesisir Kecamatan Tinanggea	<ul style="list-style-type: none"> • Fisualisasi kondisi eksisting pesisir Kecamatan di Tinanggea • Fisualisasi kondisi eksisting wilayah yang berpotensi sebagai minapolitan • Kondisi aktifitas nelayan • Kegiatan yang ada pada wilayah pesisir di lihat dari SDM nya. 	Survey primer
3	Mengidentifikasi kriteria kawasan potensi minapolitan	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Eksisting komoditas unggulan yang dapat di kembangkan seperti ikan, rumput laut dan lain-lain • Kondisi Infrastruktur yang terdapat wilayah Studi 	Survey primer

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Tabel I.5
Variabel, Indikator Dan Parameter Penelitian

No	Analisis	Variabel	Indikator	Parameter
1.	Identifikasi dan analisis wilayah pesisir dalam aspek sosial	Kondisi sosial	Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan sosialisasi wawasan dan pengetahuan • Terdapat kegiatan sosial masyarakat • Pelatihan dan peningkatan keterampilan (life skill) • Lokakarya • Studi banding
2.	Identifikasi dan menganalisis ketersediaan prasarana, sarana, dan kondisi fisik	Kondisi Fisik	Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung minapolitan serta kondisi fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur awal pelabuhan, dermaga dan kondisi fisik • Sarana prasarana pendukung minapolitan TPI/PPI dan kondisi fisik • Supai BBM • Sarana penjualan, baik pasar maupun sentra penjualan yang terorganisir • Jenis alat yang digunakan ketika melaut dan kondisi fisik secara keseluruhan • Ketersediaan, layanan, dan kondisi fisik secara keseluruhan
3.	Identifikasi dan analisis potensi wilayah pesisir dalam aspek ekonomi	Kondisi ekonomi	Peningkatan aktivitas ekonomi dan Tingkat pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> • Diversifikasi usaha ekonomi dan jasa • Berkembangnya multiakses pendapatan • Kemudahan akses modal, teknologi, pasar dan informasi • Peningkatan jiwa wirausaha /bisnis • Investasi ekonomi berkembang

Sumber: Hasil Analisis, 2017

1.10 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan laporan penelitian ini meliputi 5 (lima) bab pembahasan yaitu pendahuluan, kajian teori, metodologi dan gambaran umum wilayah studi dan rancangan pelaksanaan studi. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing bab :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat dan keaslian penelitian, ruang lingkup, kerangka pikir, serta metodologi penelitian hingga sistematika penulisan laporan.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisi seluruh hasil telaah literatur yang berkaitan dengan menemukan karakteristik minapolitan di kawasan pesisir yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN PESISIR KECAMATAN TINANGGEEA

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum dan kondisi wilayah studi yaitu kawasan pesisir yang berpotensi sebagai minapolitan di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan.

BAB IV ANALISIS KARAKTERISTIK MINAPOLITAN DI KAWASAN PESISIR KECAMATAN TINANGGEEA KABUPATEN KONAWE SELATAN

Bab IV berisi pembahasan dari analisis tinggi atau rendahnya tingkat potensi minapolitan kawasan pesisir Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan diperoleh untuk menjawab tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari temuan studi yang didapat dari hasil analisis dan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti kepada stakeholder yang berkepentingan di dalam objek penelitian ini.